

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum pengertian pendidikan dapat dikelompokkan menjadi yaitu pengertian pendidikan secara sempit dan luas. Pengertian secara sempit pendidikan hanya dilakukan oleh lembaga atau instansi khusus yang ditujukan kepada anak dalam rangka mengantarkan ke masa kedewasaan. Sedangkan pengertian pendidikan secara luas yaitu pendidikan berlaku untuk semua orang maupun lingkungan. Dari perbedaan pengertian tersebut, tujuan pendidikan tetap sama yaitu untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.⁸

Ruang lingkup aktivitas pendidikan luas dan kompleks yaitu mencakup aspek pemberian nasihat dan pembelajaran (*at-ta'lim*); disiplin, dan sopan santun (*at-ta'dib*); pendidikan akhlak (*at-tahzib*); mengajarkan, mengingatkan (*mauidzah*); menjinakkan, melatih (*ar-riyadhah*); pembersihan jiwa (*at-tazkiyah*); pengajaran atau mengajarkan (*at-taqin*); pemberian materi pelajaran (*at-tadris*); mengerti dan memahami (*at-tafaqquh*); menjelaskan, mengklarifikasi (*at-tabyin*); memberi peringatan (*at-tazkirah*); menunjukkan dan membimbing (*al-irsyad*). Pendidikan bertujuan bukan hanya mencerdaskan akal peserta didik, tetapi juga menghaluskan budi pekerti serta menanamkan berbagai nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan sehingga menjadi manusia yang berkepribadian, berakhlak, dan bermoral.⁹

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, sehingga belajar dan pembelajaran menjadi serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan¹⁰. Belajar merupakan sebuah proses dan kegiatan yang melibatkan seluruh indra yang mampu merubah tingkah laku seseorang

⁸ Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2012), 28.

⁹ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

¹⁰ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan:Duta Media Publishing, 2019), 6.

terhadap dirinya sendiri dan orang lain, serta lingkungannya. Belajar juga merupakan sebuah proses eksplorasi terhadap suatu obyek yang dapat dipadukan untuk menuju sempurna¹¹.

Proses pembelajaran terdiri atas tiga tahapan, yaitu meliputi informasi, transformasi dan evaluasi. Tahap informasi merupakan proses menjelaskan dan mengarahkan tentang struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi merupakan proses peralihan struktur dari informasi pada didik. Proses transformasi dilakukan setelah melalui proses informasi. Adapun proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar disebut pembelajaran¹².

Menurut pandangan Islam, belajar merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban bagi umat manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹³

Ilmu yang diartikan dalam ayat di atas bukan hanya ilmu agama namun ilmu apapun yang bermanfaat. Perihal tersebut menunjukkan bahwa ilmu dalam pandangan Al-Qur'an bukan hanya ilmu agama. Di sisi lain juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan *khassyyah*

¹¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 4.

¹² M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar*, 2.

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Tanjung Mas Inti Semarang, 1992), 910.

atau rasa takut dan kagum kepada Allah, yang pada saatnya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk¹⁴. Firman Allah SWT di atas, menjelaskan bahwa derajat orang yang beriman serta menuntut ilmu sangat tinggi di hadapan Allah. Maka, sudah sepatutnya sebagai umat Islam untuk beriman dan menuntut ilmu¹⁵.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang di dalamnya terdapat timbal balik antara siswa dengan siswa, siswa dan dengan guru, atau siswa dengan sumber belajar yang lain pada sebuah lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif, guru kreatif, dan dukungan komponen belajar, sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan, peserta didik memperoleh peningkatan prestasi belajar yang berpengaruh pada meningkatnya kualitas dan kuantitas pada satuan pendidikan¹⁶.

Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan manusia serta obat segala penyakit dalam kehidupan sosial manusia. Fungsi Al-Qur'an sebagai penjelas urusan dunia, perkara agama, dan juga berisi mengenai ketentuan dan peraturan yang ditunjukkan kepada umat dan jalan hidup yang kekal hingga akhir zaman¹⁷. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis di mushaf, dan diriwayatkan secara berangsur-angsur serta membacanya bernilai ibadah. Melalui definisi tersebut, kalam Allah yang diturunkan bukan kepada Nabi Muhammad SAW. tidak dinamakan Al-Qur'an, seperti halnya kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s dan kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s.. Begitu juga kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 14* (Jakarta:Lentera Hati, 2005), 80.

¹⁵ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya:Scorpio Media Pustaka, 2020), 10.

¹⁶ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 13.

¹⁷ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi*, 9.

membacanya tidak bernilai ibadah, seperti hadits qudsi, tidak juga dinamakan Al-Qur'an¹⁸.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber ajaran bagi umat Islam. Oleh sebab itu, proses pemahaman, pendalaman, dan pengamalan ajaran-ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dapat terjadi jika setiap umat Islam mempelajari dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Proses menghayati, mengimani, dan mengamalkan kandungan dalam Al-Qur'an sangatlah penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup tanpa adanya keraguan sedikitpun¹⁹. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (٢)

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa²⁰.

Q.S Al-Baqarah ayat 2 menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada orang-orang yang bertakwa yang hidup di masa kehadiran Al-Qur'an. Hal tersebut ini yang dimaksud orang bertakwa adalah orang yang mempersiapkan jiwa untuk menerima petunjuk atau bagi yang telah mendapatkannya masih mengharapkan lebih, karena petunjuk Allah tiada terbatas. Petunjuk-petunjuk kitab suci Al-Qur'an terbukti kemampuannya sehingga telah berhasil memberikan petunjuk bagi banyak orang sebelumnya. Kitab Al-Qur'an merupakan petunjuk di masa mendatang untuk orang-orang di masa yang akan datang, yaitu mereka yang akan menghindari dan terhindar dari segala gangguan duniawi dan ukhrawi²¹.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkan Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu²²:

- 1) Belajar membaca Al-Qur'an hingga baik dan lancar sesuai kaidah-kaidah dalam *qiraat* dan *tajwid*,

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 16.

¹⁹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi*, 2.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 8.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. I* (Jakarta:Lentera Hati, 2005), 89-90.

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 134.

- 2) Mempelajari arti dan maknanya sampai mengerti dan memahami maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an
- 3) Belajar menghafal Al-Qur'an hingga di luar kepala, seperti yang dilakukan oleh para sahabat pada di Rasulullah.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses pengetahuan, keterampilan dan transformasi perilaku peserta didik melalui kegiatan pembelajara Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku²³. Istilah pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan usaha mendidik agar anak didik dapat mengerti, memahami, dan melafalkan Al-Qur'an²⁴.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah kegiatan telah usai dilaksanakan. Pendidikan bertujuan transformasi yang diharapkan pada peserta didik setelah menjalasi proses pendidikan, baik dari segi tingkah laku individu, kehidupan pribadi, kehidupan dalam bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya, selain sebagai petunjuk dalam pelaksanaan, proses pendidikan juga mempunyai fungsi sebagai pengontrol serta mengevaluasi keberhasilan sebuah proses pendidikan²⁵.

Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah di sisi Allah, maka sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhraj hurufnya²⁶. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: "atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan"²⁷

Tartil Al-Qur'an merupakan membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan memperjelas huruf-huruf memulai dan berhenti, sehingga antara pembaca maupun pendengar

²³ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi*, 9.

²⁴ Halid Hanafi,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),478.

²⁵ Isti Fatonah, "Konsep Pembelajaran (Back To Qur'an)," *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 2 (2014):197.

²⁶ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no 1, (2012):8.

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 988.

dapat mengerti, memahami dan menghayati kandungan pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an²⁸. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tartil adalah ketika membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan tenang, tidak tergesa-gesa, dilafalkan sesuai dengan tajwid agar tidak menimbulkan kesalahan arti²⁹. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an meliputi³⁰:

- 1) Mendidik peserta didik meyakini dan menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci;
- 2) Mendidik peserta didik supaya terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid;
- 3) Mendidik peserta didik agar mampu menghafal doa-doa, surat-surat pendek, dan ayat pilihan;
- 4) Mendidik peserta didik agar terbiasa beramal shaleh.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap muslim, sebab hanya dengan adanya kemampuan pemahaman terhadap Al-Qur'an akan memudahkan untuk mempelajari dan memahami berbagai ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan segala yang terkait dengan Al-Qur'an.³¹ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5³²:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat-ayat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan bahwa Allah menjanjikan apabila seseorang membaca dengan

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 14*, 517.

²⁹ Rusdiah, *Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, 8.

³⁰ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 481.

³¹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 485.

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1079.

ikhlas karena Allah, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, berbagai pemahaman dan pengetahuan baru. Kegiatan membaca Al-Qur'an menimbulkan berbagai penafsiran baru atau pengembangan dari berbagai pendapat yang telah ada. Ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh generasi terdahulu adalah sama, namun pemahaman yang telah ada serta penemuan rahasianya terus berkembang³³. Allah juga menjelaskan cara yang Allah tempuh dalam mendidik manusia ada dua yaitu³⁴:

- 1) Melalui pena (tulisan) yang harus dibaca manusia
- 2) Melalui pengajaran secara langsung tanpa alat, cara ini dikenal dengan istilah '*Ilm Ladunniy*'.

Pada ayat kedua surat Al-Alaq, dijelaskan secara singkat proses kejadian manusia, karena salah satu cara yang ditempuh Al-Qur'an untuk mengantarkan manusia menghayati petunjuk-petunjuk Allah adalah memperkenalkan jati diri manusia diantaranya melalui proses penciptaan manusia itu sendiri³⁵. Oleh karena itu, secara umum pembelajaran membaca Al-Qur'an berfungsi untuk memudahkan dalam memahami bacaan tulisan Al-Qur'an, memahami kandungan ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan segala yang terkait dengannya. Sedangkan fungsi pembelajaran Al-Qur'an bagi santri TPQ yaitu supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga *shahih* serta memudahkan santri mengamalkan ibadah wajib dalam kehidupan sehari-hari³⁶.

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi pembelajaran Al-Qur'an merupakan materi yang paling utama di antara materi pembelajaran lainnya, karena semua pembelajaran merujuk pada Al-Qur'an. Semua materi pembelajaran baik agama maupun sains dan teknologi bersumber dari Al-Qur'an. Materi pembelajaran Al-Qur'an diantaranya terdiri dari pengajian membaca Al-Qur'an sesuai

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 15* (Jakarta:Lentera Hati, 2005), 400.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 402.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 397.

³⁶ Halid Hanafi,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 486.

dengan tajwid *shifat* dan makhrajnya, kajian makna, terjemahan dan tafsirnya³⁷.

Materi-materi yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Pengenalan cara melafalkan huruf hijaiyah;
- 2) Pengenalan bentuk dan fungsi tanda baca Al-Qur'an seperti syakal, syaddah, tanda panjang, tanda waqaf dan sebagainya;
- 3) Pengenalan teknik membaca Al-Qur'an dengan irama yang bermacam-macam dan qiraat dalam ilmu qiraat dan naghmah;
- 4) Pengenalan etika membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah;
- 5) Menghafal doa-doa harian dan bacaan shalat;
- 6) Menghafal surat-surat pendek dan ayat pilihan yang terkait dengan materi ibadah, akidah, akhlak, sejarah, dan hal yang terkait.

Adapun pola pembelajaran isi Al-Qur'an dalam penerapannya harus secara praktis serta disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan keadaan santri atau peserta didik³⁸.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.³⁹

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor 91 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang kemudian disebut LPQ adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an. Adapun jenis LPQ adalah Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an, Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Taklimul

³⁷ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi : Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2015), 13.

³⁸ Halid Hanafi,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ,487.

³⁹ Peraturan Pemerintah RI, "55 Tahun 2007, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan," (5 Oktober 2007)

Qur'an lil Aulad (TQA), Rumah Tahfidz Qur'an, dan Pesantren Tahfidz Qur'an. Adapun Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kemudian disebut TPQ adalah jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁴⁰

Taman Pendidikan Al-Qur'an secara bahasa diartikan sebagai tempat berlangsungnya pengajaran kitab suci Al-Qur'an. Sedangkan secara terminologi Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang diperuntukan bagi usia kanak-kanak hingga selanjutnya dengan proses pendidikan yang dilaksanakan meliputi pembelajaran Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid sebagai kegiatan utama dan ditambah materi-materi tentang sholat, hafalan surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan do'a-do'a serta berbagai materi tentang beramal sholeh sebagai materi tambahan.⁴¹

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPQ melaksanakan pendidikan bagi peserta didik sehingga mereka tumbuh dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan ilmu tajwid, berakhlakul karimah dan menjalankan ajaran-ajaran Islam, serta memberantas buta aksara Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Strategi yang diterapkan TPQ agar berhasil dalam pembelajarannya meliputi; adanya ide yang jelas, niat ikhlas, wawasan luas, penataan administrasi yang rapi, figure pengelola dan pelaksana yang handal, serta kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait dan berkompeten dengan kegiatan pembelajaran di TPQ.⁴²

b. Metode Pembelajaran di TPQ

Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar pelajaran mudah ditangkap, efektif dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik⁴³. Metode adalah serangkaian cara yang ditempuh dalam pemberian materi pada peserta didik. Guru yang menggunakan variasi metode menjadikan

⁴⁰ Keputusan Dirjen Pendis, "91 Tahun 2020, Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran," (07 Januari 2020)

⁴¹ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 494.

⁴² Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 504.

⁴³ Rusdiah, *Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, 13.

peserta didik mudah menerima penyajian materi pembelajaran lebih menarik dan kelas menjadi hidup⁴⁴.

Metode yang digunakan oleh guru sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada pemahaman serta penguasaan atas materi yang telah disampaikan. Penggunaan metode yang tepat dalam mengajar akan membangkitkan serta meningkatkan minat serta perhatian siswa terhadap materi yang diterangkan oleh guru. Memilih metode yang tepat juga diperlukan dalam pendidikan Al-Qur'an⁴⁵.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ cukup beragam mulai dari prinsip, metode, serta tahapannya. Sehingga adanya variasi metode yang ada di TPQ dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan serta karakter para peserta didik. Namun, pada prinsipnya beberapa metode yang ada memiliki konsep dan tujuan yang sama dalam pengajarannya, antara lain⁴⁶:

- 1) Pembelajaran huruf,
- 2) Pelafalan huruf
- 3) Sifat huruf
- 4) Pembelajaran kata
- 5) Hukum tajwid
- 6) Pembelajaran kalimat
- 7) Cara membaca bacaan *gharibul qur'an*.

Berikut adalah beberapa metode-metode pembelajaran yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja tiap hurufnya. Metode ini dipercaya berasal dari Baghdad dan diperkenalkan di Indonesia bersamaan dengan kedatangan saudagar arab dan India yang singgah di Indonesia. Metode Al-Baghdadiyah ini merupakan metode yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia⁴⁷. Dalam kitab *qaidah baghdadiyah ma'a*

⁴⁴ Rusdiah, *Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, 14.

⁴⁵ Rusdiah, *Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, 14.

⁴⁶ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no 1, (2018):47.

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 23, dikutip dalam Muhammedi, "Metode Al-Baghdadiyah : Metode Pembelajaran yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap

juz 'ama terdapat metode pembelajaran Baghdadi yang terdiri dari beberapa tahapan yang telah ditentukan untuk dipelajari peserta didik supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Berbagai tahapan pada metode ini dimulai dengan mengenal huruf hijaiyah, dilanjutkan tahap pengenalan huruf berharakat, pengenalan huruf sambung, hingga tahapan pengenalan *juz 'ama*.⁴⁸

2) Metode Al-Barqy

Muhadjir Sulthon merupakan pencetus dari metode Al-Barqy, metode ini disosialisasikan pada tahun 1991. Metode Al-Barqy disesuaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pelafalan pada taraf anak-anak sebab metode Al-Barqy lebih menekankan pada pendekatan *gestald psychology* yaitu lebih menekankan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Penggunaan metode Al-Barqy ini dikhususkan agar anak-anak merasa familiar dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan mereka.⁴⁹

3) Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung menekankan pada latihan membaca. Buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, bertahap hingga pada tahapan yang sempurna. Ustadz As'ad Human merupakan penyusun. Dari keenam jilid kitab Iqro' ditambah satu jilid tentang do'a-do'a.⁵⁰

Cara mengajar para santri dengan menggunakan metode Iqro' yaitu menggunakan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), artinya santri dituntut aktif dalam membaca buku Iqro' yang telah disusun secara sistematis dan praktis, sedangkan ustadz/ustadzah hanya menjelaskan pokok pelajaran dan menyimak bacaan santri satu per satu. Sifatnya yang individual, maka hasil

Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Fatih* 1, no.1, (2018):99.

⁴⁸ Yuanda Kusuma, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran*, 48.

⁴⁹ Yuanda Kusuma, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran*, 49.

⁵⁰ Aliwar, "Penguatan Metode Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1, (2016):26.

yang dicapai dan tingkat kemampuan santri berbeda-beda.⁵¹

4) Metode Qiroati

Metode Qiro'ati adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an tanpa dieja, dan mempraktekkan bacaan secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Terdapat dua dasar pokok dalam metode Qiro'ati yang harus diperhatikan, yakni membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai ilmu tajwid. Pada awalnya metode Qiro'ati penyusunannya, terdiri dari 6 Jilid, dengan tambahan 1 jilid untuk persiapan (pra), dan 2 buku pelengkap sebagai kelanjutan dari pelajaran yang telah diselesaikan, yaitu juz 27 serta *Ghorib Musykilat* (kata-kata sulit).⁵²

Target utama dari metode Qiroati yaitu peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung bacaan Al-Qur'an dengan bertajwid. Dalam menerapkan metode Qiroati ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam mengajar Al-Qur'an, antara lain:

- a) Ustadz/ustadzah memegang prinsip: Tiwasas (teliti, waspada dan tegas) dan Daktun (tidak boleh menuntun)
- b) Santri atau peserta didik memegang prinsip: CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar).⁵³

5) Metode Yanbu'a

TPQ Nurul Hikmah Tumpangkrasak menggunakan metode Yanbu'a sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a merupakan metode yang terdapat penduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Yanbu'a disusun oleh tim yang diketuai KH. Ulil Albab Arwani. Metode ini dinamakan Yanbu'a sesuai dengan nama pondok Tahfidz al-Qur'an di Kudus, yakni pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an (Sumber al-Qur'an). Metode Yanbu'a disusun berdasarkan tingkat pembelajaran al-Qur'an yang bermula dari mengenali huruf hijaiyah, kemudian membaca, kemudian menulis

⁵¹ Suhendrik, "Konsistensi dan Perubahan Musholla Sebagai Tempat Belajar Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no.1, (2017):98

⁵² Yuanda Kusuma, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran*, 54.

⁵³ Suhendrik, *Konsistensi dan Perubahan Musholla*, 99.

huruf Hijaiyah, serta memahami kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar, terdiri dari jilid pemula hingga jilid 7.⁵⁴

Ada beberapa cara yang ditempuh dalam pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a, diantaranya⁵⁵:

- a) *Musyafahah*, yaitu terlebih dahulu ustadz/ustadzah membaca kemudian ditirukan oleh santri. Cara ini ditempuh agar ustadz/ustadzah dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya atau sesuai dengan *makharijul huruf*.
- b) *Ardhul Qira'ah*, yakni santri membaca secara individu di hadapan ustadz/ustadzah sedangkan ustadz/ustadzah menyimak. Cara ini sering disebut dengan sorogan. Cara ini ditempuh supaya memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang salah.
- c) Pengulangan, yakni ustadz/ustadzah mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukan per kata atau per kalimat hingga terampil dan benar.

Adapun tahapan mengajar dengan yang ditempuh dalam metode Ynabu'a sebagai berikut⁵⁶:

- a) Ustadz/ustadzah mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran dan jangan salam apabila santri masih gaduh.
- b) Ustadz/ustadzah membaca hadlroh kemudian santri membaca surat Al-Fatihah dan do'a sebelum pelajaran, dengan harapan mendapat berkah dari masyayikh.
- c) Ustadz/ustadzah berusaha supaya santri aktif /CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

⁵⁴ Yuanda Kusuma, *Model-Model Perkembangan Pembelajaran*, 55.

⁵⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus:Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009):2, dikutip oleh Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, "Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2, (2018):113.

⁵⁶ M. Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar dengan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua* (Kudus:Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 5-6

- d) Ustadz/ustadzah membimbing santri dengan cara: menerangkan pokok pelajaran; Ustadz/ustadzah menaikkan santri ke halaman selanjutnya apabila bacaan santri sudah lancar dan benar, namun, apabila santri masih banyak kesalahan dalam bacaanya jangan dinaikkan ke halaman berikutnya.
- e) Waktu kegiatan belajar berlangsung selama 60-75 menit yang kemudian dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 15-20 menit awal ustadz/ustadzah membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pembelajaran secara klasikal; 30-40 menit selanjutnya ustadz/ustadzah mengajar secara individual; dan 10-15 menit untuk pelajaran tambahan seperti Fasholatan, do'a harian, dan nasihat dan diakhiri dengan do'a penutup.

3. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian dari berbagai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan komunikasi yang terjadi antara guru sebagai pendidik yang mengajar dan murid sebagai peserta didik yang belajar. Maka, sebuah pembelajaran bisa dikatakan efektif, jika peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui aktifitas yang didesain untuk memudahkan peserta didik untuk tujuan yang diharapkan.⁵⁷

Efektivitas pembelajaran merupakan tolok ukur keberhasilan dari proses interaksi antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran terlihat melalui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa dan penguasaan konsep siswa terhadap pembelajaran. Dalam rangka mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, selain itu kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana,

⁵⁷ Fransiska Saadi, dkk, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2, no. 7, (2013):5.

dan media pembelajaran juga perlu disesuaikan guna membantu tercapainya aspek perkembangan siswa⁵⁸.

Efektivitas pembelajaran akan tercapai apabila keberhasilannya dapat diukur dari tingkat ketercapaian tujuan. Sebuah pembelajaran disebut efektif apabila semua tujuan pembelajaran telah tercapai. Apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai menggunakan sumber daya sekecil mungkin maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan efisien. Seperti halnya dalam memilih media pembelajaran seorang pendidik dituntut memperhatikan aspek efektivitas dan efisiensi supaya media yang digunakan bisa mendukung dan mempercepat tujuan pembelajaran.⁵⁹

Proses mengajar yang mampu menambah informasi baru bagi peserta didik disebut dengan mengajar efektif. Hampir seluruh pembelajaran adalah efektif karena dapat dipastikan setiap pembelajaran mampu memberikan informasi dan nilai tambah peserta didik. Namun, pembelajaran efektif belum tentu efisien, karena pembelajaran efisien lebih mengarah kepada terwujudnya suasana yang nyaman, menyenangkan, menginspirasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.⁶⁰

Seorang guru akan mencapai efektivitas pembelajaran ketika seluruh siswanya terlibat dalam pembelajaran, artinya jika seorang guru hanya memberitahu saja tanpa melibatkan siswanya secara aktif maka siswa akan mudah lupa. Efektivitas pembelajaran juga akan tercapai ketika guru memotivasi siswa agar siswanya tersebut mampu mengkontekstualisasikan pelajaran yang diperoleh melalui materi yang disajikan.⁶¹

b. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Pada umumnya pembelajaran yang efektif ditandai dan diukur oleh tingkat tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Adapun tingkat ketercapaian tersebut

⁵⁸ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no.1(2015): 17.

⁵⁹ Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 99.

⁶⁰ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2019), 3.

⁶¹ M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia dan Tips Mengajar Menjadi Guru Sejati* (Yogyakarta: Best Publisher, 2008), 97.

menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar yang diterima oleh peserta didik. Pembelajaran yang efektif tidak dapat terlepas dari pembelajaran yang berkualitas sebab hasil belajar tergantung pada efektivitas pembelajaran yang telah ditempuh.⁶²

Menurut Slavin, unsur-unsur yang mempengaruhi pembelajaran efektif ada 4 yaitu:

a. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran secara umum berupa hasil yang berkualitas yang berhubungan dengan pengalaman belajar.

b. Tingkat pembelajaran yang memadai

Tingkat pembelajaran yang memadai merujuk kepada seberapa jauh keyakinan guru bahwa peserta didik siap belajar suatu hal yang baru. Sehingga, tingkat pembelajaran memadai apabila suatu pelajaran tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit bagi peserta didik.

c. Ganjaran

Ganjaran menyangkut hal yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ingin belajar tentang pelajaran yang telah disampaikan, tentunya setelah mendapatkan penguatan atau ganjaran yang diberikan oleh guru.

d. Waktu

Waktu yang dimaksud di sini ialah seberapa cukup waktu yang digunakan untuk peserta didik mempelajari hal-hal yang telah disampaikan oleh guru.⁶³

Kriteria efektivitas dalam sebuah pembelajaran ada tiga diantaranya⁶⁴:

a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik

⁶² Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas," *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1, (2014):21.

⁶³ Robert E Slavin, "A Model of Effective Instruction," *The Educational Forum* 59, no. 2, (1995), dikutip oleh Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas," *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1, (2014):24.

⁶⁴ Farid Agus Susilo, "Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran," *MATHEdunesa* 2, no. 1, (2013):4.

- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran baik
- c. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.

4. Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi pada TPQ

Berdasarkan Keputusan Bersama 4 Menteri yang terdiri dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, satuan pendidikan keagamaan Islam tidak berasrama yang meliputi Madrasah Diniyah Taklimiyah (MDT) dan Lembaga Pendidikan Al Qur'an (LPQ), pada tahun ajaran tahun 2020/2021 sebagaimana ketentuan yang telah diberlakukan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang tidak menerapkan sistem asrama.⁶⁵

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau pada masa transisi, jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam satu minggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan⁶⁶.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat dengan membiasakan pola hidup sehat sebagai usaha dalam mencegah wabah Covid-19. Satuan pendidikan menentukan jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka dengan membagi rombongan belajar (*shift*) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan diantaranya⁶⁷:

- a. Menggunakan masker kain 3 lapis atau 2 lapis yang di dalamnya diisi tisu serta diganti setelah dipakai selama 4 jam atau lembab.
- b. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*).

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*, 38.

⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*, 9

⁶⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran*, 14.

- c. Menjaga jarak minimal 1,5 (satu setengah) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan mencium tangan.
- d. Menerapkan etika batuk atau bersin.

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada penelitian yang membahas mengenai pemberlakuan sistem *shift* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk melengkapi penelitian yang berjudul "*Pengaruh Sistem Shift Terhadap Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Tumpangkrasak*" penulis mengambil penelitian yang membahas mengenai efektivitas pembelajaran di TPQ, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hatta Abdul Malik yang berjudul "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa⁶⁸:
 - a. Karakteristik kurikulum metode yanbu'a menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, dan menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya pencapaian kompetensi.
 - b. Proses pembelajaran di TPQ Al-Husna Pasadena Semarang menggunakan pendekatan metode yang bervariasi supaya pembelajaran menjadi menarik.

Persamaan yang ada dalam penelitian Hatta Abdul Malik yaitu upaya atau langkah-langkah yang ditempuh TPQ dalam mencapai tujuan pembelajaran baik secara individu maupun klasikal. Sedangkan perbedaannya yaitu adanya sistem *shift* yang diberlakukan di TPQ Nurul Hikmah Tumpangkrasak tentunya memerlukan inovasi atau langkah-langkah yang berbededa dalam proses pembelajarannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika yang berjudul "Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ Al-Tauhid Tuban". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa⁶⁹:

⁶⁸ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang," *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no.2, (2013).

⁶⁹ Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika, "Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2, (2018).

- a. Penerapan metode Yanbu'a di TPQ At-Tauhid mampu meningkatkan prestasi bacaan Al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil pencapaian santri. Metode Yanbu'ua yang telah diterapkan mampu menanamkan kemampuan santri membaca huruf hijaiyah dengan presentase 34% pada pra tindakan, kemudian pada siklus pertama terjadi kenaikan sehingga menjadi 55 % dan pada siklus kedua terjadi kenaikan menjadi 75%
- b. Penerapan metode Yanbu'a di TPQ At-Tauhid dengan metode klasikal, individual, metode baca simak dan didukung metode *puzzle* dan nyanyian yang diterapkan pada anak usia dini di kelas pemula dan jilid 1 sehingga santri lebih tertarik pada pembelajaran dan mudah menangkap materi yang diajarkan.

Persamaan yang ada dalam penelitian Aya Mamluah dan Devy Eka Diantika yaitu upaya atau langkah-langkah yang ditempuh TPQ dalam mencapai tujuan pembelajaran baik secara individu maupun klasikal. Sedangkan perbedaannya yaitu adanya sistem *shift* yang diberlakukan di TPQ Nurul Hikmah Tumpangkrasak tentunya memerlukan inovasi atau langkah-langkah yang berbededa dalam proses pembelajarannya.

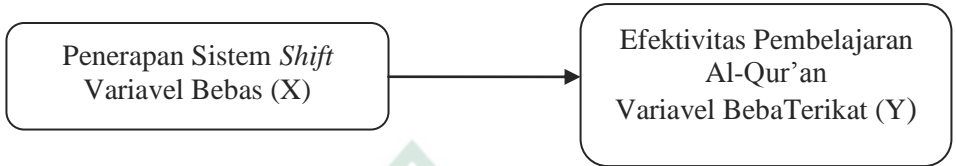
C. Kerangka berfikir

Pandemi covid-19 telah melanda di Indonesia sejak Maret 2020 lalu. Hampir semua sektor mengalami kelumpuhan termasuk sektor pendidikan. Beberapa upaya kebijakan pemerintah dilakukan mencegah penyebaran Covid-19 yaitu dengan memberlakukan sistem daring pada pembelajaran di sekolah. Namun, sistem daring ini sulit diterapkan di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an dikarenakan kesulitan guru untuk mengevaluasi bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Adanya kebijakan pemerintah mengenai panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka dengan tujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat, TPQ Nurul Hikmah Tumpangkrasak mengambil kebijakan dengan menerapkan sistem *shift* dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga, diterapkannya sistem *shift* tersebut tentunya TPQ Nurul Hikmah mengatur dan menata kembali rombongan belajar dan jumlah jam belajar.

Penataan ulang dalam pelaksanaan sistem *shift* yang diberlakukan di TPQ Nurul Hikmah akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an karena adanya penataan ulang rombongan belajar dan jumlah jam belajar. Sehingga diperlukan

strategi dan inovasi guru atau ustadz-ustadah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Melalui inovasi tersebut maka diharapkan ustadz/ustadzah bersama peserta didik mampu mencapai target atau tujuan pembelajaran.



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu:

1. H_a : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif
Ada pengaruh sistem shift terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Tumpangkrasak.
2. H_o : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil
Tidak ada pengaruh sistem shift terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Tumpangkrasak.